

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan adalah penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan dan/masalah kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana termasuk kesehatan reproduksi perempuan serta pelayanan kesehatan masyarakat (Putri Rizkiana, 2024). Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of care*) adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Aprianti et al., 2023). Asuhan kebidanan yang berkelanjutan merupakan salah satu upayanya mendukung SDG (*Sustainable Development Goals*) yakni untuk memastikan kehidupan yang dan mendukung kesejahteraan untuk semua orang dari segala usia. Hal ini terjadi karena semua perempuan beresiko terjadi ketidaknyamanan dan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas (Purwandari, 2019).

Pada tahun 2023 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu kementerian kesehatan. Ini merupakan peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. AKI per 100 ribu kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di SEAN, target angka kematian ibu (AKI) Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RP JMN). Namun, AKI di Indonesia masih lebih tinggi daripada negara-negara ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, diperlukan upaya yang lebih optimal. Penyebab kematian ibu yang

paling umum di Indonesia adalah pendarahan (28%), preeklamsi/ eklamsi (24%), dan infeksi (11%).

Menurut Pemrov NTT Kota Kupang tahun 2020 Jumlah kematian ibu NTT sebanyak 149 per 100.000 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus per 100.000. Menurut Kepala Dinas Kota Kupang Retnowati target 155/100.000 kelahiran hidup, Karena terjadi kematian sebanyak 9 kasus sepanjang tahun 2022 hal ini disebabkan oleh pendarahan postpartum (PPH) atau pendarahan setelah persalinan, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis dan juga tingginya kasus anemia pada ibu hamil sehingga terjadi komplikasi kehamilan, di kota kupang sendiri tahun 2020, prevalensi ibu anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2020). Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Tarus diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu dari tahun 2017-2019 sebanyak 1 kasus, tahun 2020 sebanyak 2 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 1 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2021).

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian langsung ada pada ibu adalah faktor berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti pendarahan, preeklamsi, eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah kurang energi kronik (KEK) sebesar 37% dan anemia 40% (Riskesdas, 2020). Faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti empat terlalu, yaitu : terlalu muda < 14 tahun, terlalu tua > 35 tahun, terlalu sering melahirkan > 4 tahun dan terlalu dekat jarak kelahiran < 2 tahun dan yang mempersulit proses penanganan kegawatdaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti tiga terlambat yaitu : terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan 4T adalah ber-KB. Selain itu, program KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan

yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Sasaran pelaksanaan program KB yaitu pasangan Usia Subur (PUS). (Kemenkes RI, 2016). Bidan sebagai pendamping perempuan, diharapkan mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok dengan menggunakan strategi untuk mengatasi kendala terkait sosial budaya, kemiskinan, fasilitas kesehatan dan lingkungan. Asuhan kebidanan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup prakteknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Rahmawati, 2017).

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, Puskesmas Tarus melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes (2016) dengan standar ANC 10T melalui timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, nilai status gizi (pengukuran lingkaran atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ) bila diperlukan, skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), pemeriksaan laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10T yang sudah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 4 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 1 kali, Trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, dan Trimester III (>28 minggu sampai Kelahiran) sebanyak 2 kali.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A.N di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Periode Tanggal 04 Maret S/D 29 April 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.A. N di Puskesmas Tarus Kecamatan Kota Kupang Tengah Periode Tanggal 04 Maret sampai dengan 29 April 2026

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.A. N di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Periode Tanggal 04 Maret sampai dengan 29 April 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.A.N dengan menggunakan 7 langkah varney
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. A.N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. A.N dengan menggunakan 7 langkah varney
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. A. N dengan menggunakan pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Aplikatif

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah diterapkan di bangku kuliah dalam praktek dilahan dan menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam memberikan Asuhan kebidanan Berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nias, bayi baru lahir, KB.

b. Institusi atau puskesmas Tarus

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.

c. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan.

d. Klien atau Masyarakat

Hasil studi kasus dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB.

e. Pembaca

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa nama S.A pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N di TPMB Elim Suek.

Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. A. N G3P1A1AH1 di puskesmas Tarus Periode 04 Maret sampai dengan 29 April 2026”. Studi kasus yang dilakukan menggunakan metode tujuh langkah varney dan SOAP. Studi kasus ini dilakukan penulis pada periode di puskesmas Tarus kecamatan Kupang Tengah Kota Kupang.